

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER (GQGA) PADA MATERI ZAKAT SISWA KELAS VIII MTS MASLAHIYAH KRECEK

*Khotibul Umam Zaidi, Ali Muchasan*¹

Abstract

The point of view in this research was the ways of teachers in upgrading student's achievement in fikih through appropriate strategies in this era especially the question skill application as means to solve student's problem at Mashlahiyah Islamic Junior High in Krecek. This research was intent on upgrading student's achievement through Strategy Giving Question and Getting Answer (GQGA) application for eight students of Mashlahiyah Islamic Junior High in Krecek. Descriptive analysis was the researching method that was used in this research. The data was obtained by observation, distributing inquiries and test. This research was done by dual action cycle. The data analysis process consisted of data collection, respondent answering analysis, setting and fixing the data, setting before data, and concluding. Based on the research was done, it can be concluded that ability and the student's achievement in Fikih about Zakat upgraded. It was shown with the less student that didn't get perfect grade. It was pre-cycle (13 students), first cycle (7 students), and second cycle (0 student). It showed that the Giving Question an Getting answer (GQGA) application in studying process upgraded ability and the student's achievement therefor hypothesis was acceptable.

Keywords: *Upgrading achievement of students, Giving Question an Getting answer*

A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman banyak masalah keagamaan yang muncul akibat modernisasi, yang mana dalam al Qur'an dan al Hadits tidak dijelaskan secara *sharih*. Begitu juga dengan zakat, pada zaman dahulu sebagaimana tertulis dalam kitab-kitab fiqih klasik, jenis harta benda yang wajib dizakati sangat terbatas pada zakat hasil bumi, zakat hasil peternakan dan zakat harta yang ada pada zaman Rasulullah SAW. Dari Sanurah bin Jundub, ia berkata :

أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُنَا أَنْ نُخْرِجَ الصَّدَقَةَ مِنَ الَّذِي نُعَدُّ لِلْبَيْعِ.

¹ Dosen Tarbiyah STAIH Pare Kediri

Artinya : “*Syahdan, maka sesungguhnya Nabi SAW. Memerintahkan kami untuk mengeluarkan shodaqoh (zakat) dari harta benda yang kami siapkan untuk dijual (diperdagangkan)*”²

Sementara pada zaman modern seperti sekarang ini, telah muncul berbagai jenis harta benda baru yang belum dijelaskan ketentuan zakatnya secara *sharih* (jelas) dalam al Qur’an dan as-Sunnah dan kitab-kitab klasik. Sehingga apabila ketentuan zakat diterapkan apa adanya, maka banyak harta benda yang muncul pada masa kini yang tidak wajib dizakati.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) menyatakan bahwa jumlah jamaah haji Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat, tetapi hal ini tidak signifikan dengan peningkatan pembayaran zakat oleh mereka.³ Hal ini bukan karena keengganan mereka dalam membayar zakat, akan tetapi karena ketidaktahuan mereka akan jenis harta yang wajib di zakati.

Bukan disebabkan karena disekolah tidak pernah diajarkan tentang zakat, bahkan seorang guru agama harus selalu meng update hasil ijtihad para ulama tentang ilmu Fiqih kontemporer dan disampaikan kepada anak didiknya. Tetapi cara penyampaian yang masih konvensional inilah yang menjadi permasalahan, yaitu dengan metode ceramah. Karena pada dasarnya setiap peserta didik memang tidak ada yang sama. Kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan yang baru tidak sama untuk tiap-tiap makhluk.⁴ Perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik.

Tidak semua siswa dapat aktif dalam pembelajaran seperti ini, karena siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, disebabkan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti KBM, sehingga materi yang diajarkan oleh guru tidak sepenuhnya di kuasai oleh peserta didik.

Pendidikan model monologis ini tidak hanya menghalangi proses pendewasaan peserta didik secara wajar, tetapi justru menghilangkan potensi yang

² Sjechul Hadi Permono, *Formula Zakat, Menuju Kesejahteraan Sosial* (Surabaya : CV. Aulia Surabaya, 2009), 223.

³ Hamdan Rasyid, *Fiqih Indonesia*, Jakarta : al muwardi Prima, 2013, diakses 27 Januari 2015 pukul 09.01, dari : http://ajatsudarjat85.blogspot.com/2014/06/implementasi-pembelajaran-fiqih-zakat_14.html

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Rineka cipta, 2003), 182.

dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu model-model pendidikan monologis tidak relevan bila diterapkan di era globalisasi ini.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru selain faktor lainnya. Dengan demikian, kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi zakat MTs Mashlahiyah Krecek, melalui penerapan strategi pembelajaran Giving Question and Getting Answer. Prestasi belajar siswa pada materi pelajaran tersebut masih belum maksimal. Karena Proses pembelajaran umumnya hanya menggunakan strategi ceramah sehingga siswa kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena penggunaan Metode yang belum dilaksanakan secara maksimal, ini dapat dilihat dalam praktiknya siswa diperintahkan mencatat materi dan mendengarkan penjelasan guru sampai jam pelajaran selesai. sehingga belum dapat mengaktifkan siswa secara penuh dalam proses belajar mengajar.

Cara belajar seperti ini dapat menyebabkan siswa cepat jenuh, bosan, dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, kemudian menyebabkan pembelajaran Fiqih menjadi kurang menarik. Sebagai konsekuensi logis dari kondisi tersebut adalah bila tidak diupayakan perbaikan mutu proses pembelajaran dengan perbaikan metode pembelajaran tentu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih menjadi lebih tidak baik.

Berdasarkan masalah diatas perlu kiranya diperkenalkan sebuah metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan keaktifan dan berorientasi pada siswa. Salah satu metode pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses belajar adalah *Metode Giving Question and Getting Answer*.

⁵ Wawancara Dengan Muhammad Suhadak (Siswa Kelas VIII MTs Mashlahiyah Krecek) Pada Hari Kamis Tanggal 20 Maret 2016 Pukul 08.30.

Giving Question and Getting Answer merupakan metode Pembelajaran yang dapat merangsang, memancing serta mengajak peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif. Metode Pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.⁶ Metode ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap peserta didik dalam suatu kelas.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Oleh karena itu, sebelum pengertian belajar dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Hal ini juga memudahkan kita untuk memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁷ Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.⁸ Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

WJS. Poewardaminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Kohar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.⁹

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 107.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 700.

⁸ Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usana Offset Printing, 1994), 19.

⁹ *Ibid*, 20.

Sementara Nasrun Harahap memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁰

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya adalah sama, yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.¹¹ Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil apabila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya, bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa.¹² Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah, di lingkungan rumah, maupun keluarga sendiri. Semakin seseorang banyak belajar, maka ia akan semakin banyak pengetahuan dan mendapatkan kedudukan atau derajat yang tinggi dari Allah SWT.

Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Berikut ini kami paparkan beberapa definisi tentang belajar menurut para ahli :

¹⁰ *Ibid*, 21.

¹¹ *Ibid*, 21.

¹² Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2009), 68.

Menurut Gagne Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar yang dilakukan oleh pelajar.¹³

Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus-menerus dengan lingkungan.¹⁴ Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah ... a process of progressive behavior adaption. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforcer).¹⁵

Jadi menurut Skinner jika organisme melakukan sebuah adaptasi untuk menuju perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam jangka waktu yang lama, maka ia bisa dikatakan telah mengalami belajar.

Hintzman (1970) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory* berpendapat bahwa Learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior (belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).¹⁶

¹³Dimiyati dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 10.

¹⁴*Ibid*, 13.

¹⁵Muhibbin Syah, *op cit*, 64.

¹⁶*Ibid*, 65.

Jadi menurut Hintzman jika ada suatu perubahan dalam diri organisme yang timbul karena adanya pengalaman, maka hal tersebut baru bisa dikatakan belajar.

Rebber dalam susunannya yang tergolong modern, Dictionary of Psychology membatasi belajar dengan dua macam definisi. Definisi pertama, belajar adalah The process of acquiring knowledge, yakni proses memperoleh pengetahuan. Kedua, belajar adalah A relatively permanent change in respons potentiality which occurs as a result of reinforced practice, yaitu suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil praktik yang diperkuat. Dalam definisi ini terdapat empat macam istilah yang esensial dan perlu disoroti untuk memahami proses belajar, yaitu Relatively permanent (yang secara umum menetap), Response potentiality (kemampuan bereaksi), Reinforced (yang diperkuat), Practice (praktik atau latihan).¹⁷

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif, dan psikomotor.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

C. Strategi Giving Question and Getting Answers (GQGA)

Proses pembelajaran tidak harus berasal dari guru menuju siswa, karena belajar bukanlah memberikan seluruh informasi yang diperlukan guru kepada siswanya. Setiap guru juga harus memperhatikan bahwa siswa tidak bisa diberi muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru.

¹⁷*Ibid*, 66.

Model pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *Giving Questions and Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode seramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. *Model Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan *dasar* (prior knowledge).

Langkah-langkah pelaksanaan tipe GQGA ini sebagai berikut :

- 1) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 2) Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini;
Kertas 1 : saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang
- 3) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 5) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.
- 6) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.

- 7) Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 8) Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Penerapan model *Giving Questions and Getting Answer* (GQGA) dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
 - 2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan
 - 3) kognitif maupun sosial
 - 4) Memberikan rasa senang pada siswa.
 - 5) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
 - 6) Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.
 - 7) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat. Mencapai tujuan belajar.¹⁸
- 1) Kelebihan penerapan metode *Active Learning* model *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) adalah:
 - a) Suasana lebih menjadi aktif.
 - b) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - c) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
 - d) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
 - 2) Kelemahan penerapan metode *Active Learning* model *Giving Questions and Getting Answers* (GQGA) adalah:
 - a) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
 - b) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
 - c) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

¹⁸ Muhammad Fatkhan Ashari, Model pembelajaran *giving questions and getting answer* http://fatkhan_ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-38624-Pendidikan_Model_Pembelajaran_Giving_Question_And_Getting_Answer.html, diakses pada tanggal 15 April 2012

D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

1) RPP

Pada siklus pertama, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang berisi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada *kegiatan pendahuluan* guru menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai serta memperkenalkan pada siswa tentang strategi *giving question and getting answer*. Sedangkan pada *kegiatan inti*, guru menerapkan strategi *giving question and getting answer* dalam proses pembelajaran. Pada *kegiatan penutup* guru dan siswa merefleksi dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta melakukan evaluasi bersama-sama untuk perbaikan selanjutnya.

2) Data dan sumber

Dalam penelitian tindakan kelas ini sumber yang digunakan adalah Buku Paket Fikih untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII, LKS serta buku-buku yang relevan. Sedangkan subyek yang dijadikan sebagai responden adalah semua siswa kelas VIII Mts Mashlahiyah Krecek Badas Kediri. Adapun data-datanya sebagai berikut:

Tabel 1. Data siswa

No	Nama	Jenis kelamin
1.	ABDUL ROBBI	L
2.	AHMAD KURNIA	L
3.	AJENG DYAHNINGTYASS	P
4.	ALIEF BAHTIAR	L
5.	ARINA DWI A.	P
6.	AYU KRISMAWATI	P
7.	DESYANA DWI NOVITA SARI	P
8.	DEVIN NIRVANA	P

9.	DIYAN RETNO PORNA WATI	P
10.	DUWI ERLIFA IDA WAHYUNI	P
11.	DWI AGUNG PRASETYO	L
12.	EKA PURNAMA SARI	P
13.	FERI KUSWOYO	L
14.	ICA DWI TRISNIA NANDA	P
15.	IKHSAN SUSANTO	L
16.	INTAN RAHAYU	P
17.	KEVIN EKO WAHYUANTO	L
18.	M. RIZAL FATONI	L
19.	MARTA BAGUS SUPRIANTO	L
20.	RATNA AYU	P
21.	RETNO RATNA SARI	P
22.	SINDI URFANA	P

3) Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama, karena peneliti menjadi pengumpul data pada kegiatan penelitian tindakan kelas serta perencana sekaligus pelaksana tindakan yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu instrumen pendukung lain yang digunakan untuk memperoleh data adalah lembar observasi, angket, dan tes sebagai alat evaluasi.

4) Indikator ketercapaian

- a. Siswa mampu Menjelaskan pengertian zakat.
- b. Siswa mampu Menjelaskan dalil hukum zakat.
- c. Siswa mampu Menjelaskan macam macam zakat.
- d. Siswa mampu Mengidentifikasi jenis jenis benda zakat.
- e. Siswa mampu Menyebutkan syarat dan rukun zakat.
- f. Siswa mampu Menyebutkan orang orang yang berhak menerima zakat

b. Pelaksanaan

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam kemudian memulai dengan membaca do'a bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator-indikator yang harus dicapai siswa. Kemudian guru menjelaskan tentang strategi giving question and getting answer yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran nantinya. Sebelum menerapkan strategi giving question and getting answer dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu mengadakan Tanya jawab dengan menyuruh para siswa untuk membaca bacaan yang sudah dipersiapkan.

2. Kegiatan inti

Pada Kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah guru menerapkan strategi giving question and getting answer dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 9) Membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- 10) Meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini;
- 11) Kertas 1 : saya masih belum paham tentang
- 12) Kertas 2 : saya dapat menjelaskan tentang
- 13) Membagi siswa ke dalam kelompok kecil 4 atau 5 orang
- 14) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2).
- 15) Meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada di antara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru harus menjawab.

- 16) Meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2, selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- 17) Melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- 18) Mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

3. Kegiatan penutup

Pada bagian penutup guru membuat kesimpulan setiap pertanyaan yang telah di Tanya oleh siswa tadi dan guru melakukan klarifikasi, dan tindak lanjut.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati jalannya kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu peneliti menggunakan metode observasi partisipasi lengkap (complete participation). Artinya peneliti sudah terlibat langsung sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data sehingga susananya natural. Peneliti langsung terjun untuk mengambil bagian dalam kelas, yaitu menjadi pengajar langsung dengan menerapkan strategi giving question and getting answer dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu tentang keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam siklus I peneliti melihat antusias siswa ketika membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh teman sekelasnya karena mereka merasa senang dengan strategi mengajar guru yang berbeda dari biasanya. Meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang antusias karena mungkin hal tersebut belum pernah dikenalkan atau diterapkan sebelumnya dan hal itu dianggap maklum. Untuk hasil penugasan siswa diobservasi di luar jam pelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang sudah diperoleh. Adapun gambaran yang diperoleh dari siklus I respon yang diterima siswa dalam proses pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi siswa dari hasil evaluasi yang telah dilakukan. Namun dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I, target yang ditetapkan untuk mencapai ketuntasan yaitu minimal setiap siswa memperoleh nilai 75 belum bisa terpenuhi semua dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran juga belum maksimal semua. Hal ini disebabkan karena strategi giving question and getting answer ini belum pernah dikenalkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga belum bisa maksimal dalam menggunakannya.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, kolabolator menyarankan supaya semua siswa memperoleh target yang telah ditetapkan, maka peneliti melakukan perbaikan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II dengan harapan bisa meningkatkan nilai siswa agar lebih baik lagi.

2. Siklus II

Dari kegiatan siklus I yang di rasa cukup berhasil dalam penerapan strategi giving question and getting answer pada proses pembelajaran di kelas. Maka peneliti melakukan pengembangan lebih lanjut sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa lebih baik lagi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II ini masih sama dengan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam siklus I, yaitu :

a. Perencanaan

a. RPP

Pada siklus II ini peneliti menyusun RPP yang berisi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan langkah-langkah yang diterapkan sama dengan siklus I. pada kegiatan inti, materi yang diberikan sedikit mengulang pada materi siklus I yang dianggap belum berhasil dan

melanjutkan materi pada siklus I. untuk kegiatan yang lain sama dengan kegiatan siklus I.

b. Data dan sumber

Subyek yang dijadikan sebagai responden adalah semua siswa kelas VIII Mts Mashlahiyah Krecek Badas Kediri. Sedangkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah Buku Paket Fikih untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII LKS, serta buku-buku yang relevan.

c. Instrumen

Instrumen yang digunakan pada siklus II masih sama dengan siklus I. Yaitu peneliti menjadi instrumen utama, karena peneliti menjadi pengumpul data pada kegiatan penelitian tindakan kelas serta perencana sekaligus pelaksana tindakan yang nantinya akan terlibat langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Dan juga instrumen pendukung lain yang digunakan untuk memperoleh data seperti lembar observasi, angket, dan tes sebagai alat evaluasi.

d. Indikator ketercapaian

1. Siswa mampu Menjelaskan pengertian zakat.
2. Siswa mampu Menjelaskan dalil hukum zakat.
3. Siswa mampu Menjelaskan macam macam zakat.
4. Siswa mampu Mengidentifikasi jenis jenis benda zakat.
5. Siswa mampu Menyebutkan syarat dan rukun zakat.
6. Siswa mampu Menyebutkan orang orang yang berhak menerima zakat.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II strategi pembelajaran masih sama dengan siklus I yaitu menerapkan strategi giving question and getting answer Kegiatan yang dilakukan meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sama dengan kegiatan yang telah dilakukan dalam siklus I serta sedikit memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

c. Pengamatan

Dalam siklus II teknik pengamatan yang dilakukan masih sama dengan siklus I, guru mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu tentang keaktifan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis dan mengolah nilai yang sudah diperoleh. Adapun gambaran yang diperoleh dari siklus II terlihat adanya peningkatan prestasi dan pengetahuan pada siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa yang telah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi learning start with a question 100% siswa telah memperoleh nilai kategori tuntas. Ini menunjukkan bahwa penerapan strategi giving question and getting answer dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa kelas VIII Mts Mashlahiyah pada mata pelajaran Fiqih tentang Zakat.

E. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis dan Pembahasan Data pada Prasiklus

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan tindakan pra siklus untuk mengidentifikasi masalah dan merencanakan kegiatan tindakan. Adapun hasil identifikasi masalah yang dijumpai dalam hal prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa merasa bosan dengan strategi mengajar yang konvensional
- b. Antusiasme dan keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah hal ini ditunjukkan dengan masih ada anak yang bergurau dengan teman di kelas
- c. Prestasi belajar siswa belum maksimal hal ini ditunjukkan dari nilai tes siswa yang berada dibawah KKM yakni nilai 70

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka diperlukan data nilai dasar siswa yaitu nilai yang diambil sebelum guru memulai pembelajaran. Asumsi yang digunakan adalah siswa telah memiliki kompetensi atau subkompetensi, sebelum penerapan strategi Giving Question and Getting

answer dalam proses pembelajaran. Dari hasil tes awal diperoleh skor awal (*base skor*) dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Perolehan skor Prasiklus

No	Nama siswa	Jumlah skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	ABDUL ROBBI	80	√	
2.	AHMAD KURNIA	50		√
3.	AJENG DYAHNINGTYASS	70		√
4.	ALIEF BAHTIAR	50		√
5.	ARINA DWI A.	90	√	
6.	AYU KRISMAWATI	80	√	
7.	DESYANA DWI NOVITA SARI	60		√
8.	DEVIN NIRVANA	80	√	
9.	DIYAN RETNO PORNA WATI	70		√
10.	DUWI ERLIFA IDA WAHYUNI	50		√
11.	DWI AGUNG PRASETYO	50		√
12.	EKA PURNAMA SARI	80	√	
13.	FERI KUSWOYO	40		√
14.	ICA DWI TRISNIA NANDA	90	√	
15.	IKHSAN SUSANTO	70		√
16.	INTAN RAHAYU	50		√
17.	KEVIN EKO WAHYUANTO	70		√
18.	M. RIZAL FATONI	80	√	
19.	MARTA BAGUS SUPRIANTO	70		√
20.	RATNA AYU	80	√	
21.	RETNO RATNA SARI	60		√
22.	SINDI URFANA	80	√	
Jumlah Nilai		1500		

Nilai Rata-rata	68
% Ketuntasan	46.2 %
% Tidak Tuntas	53.8 %

Pada tabel 3 di atas adalah hasil nilai siswa sebelum diadakannya tindakan kelas. Ketuntasan belajar siswa masih sangat jauh dari berhasil. Masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai SKBM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sebanyak 22 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 11 siswa yang mendapatkan kategori tuntas. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk memperbaiki prestasi para siswa dalam kompetensi dasar Fikih pada materi Zakat dengan menerapkan Strategi Giving Question and Getting answer yang diduga sangat efektif untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dalam kompetensi dasar tersebut.

2. Analisis dan dan Pembahasan Hasil Siklus I

Setelah diterapkannya strategi belajar *Giving Question and Getting answer* siswa merasa senang dan betah selama mengikuti kegiatan belajar, antusiasme dan keaktifan belajar siswa mulai meningkat, dan ini berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa, adapun hasil pada sisklus 1 sebagai berikut :

Table 4. Perolehan skor siklus I

No	Nama siswa	Jumlah skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	ABDUL ROBBI	80	√	
2.	AHMAD KURNIA	60		√
3.	AJENG DYAHNINGTYASS	80	√	
4.	ALIEF BAHTIAR	70		√
5.	ARINA DWI A.	90	√	
6.	AYU KRISMAWATI	80	√	
7.	DESYANA DWI NOVITA SARI	60		√
8.	DEVIN NIRVANA	80	√	

9.	DIYAN RETNO PORNA WATI	70		√
10.	DUWI ERLIFA IDA WAHYUNI	70		√
11.	DWI AGUNG PRASETYO	80	√	
12.	EKA PURNAMA SARI	90	√	
13.	FERI KUSWOYO	70		√
14.	ICA DWI TRISNIA NANDA	90	√	
15.	IKHSAN SUSANTO	90	√	
16.	INTAN RAHAYU	70		√
17.	KEVIN EKO WAHYUANTO	80	√	
18.	M. RIZAL FATONI	80	√	
19.	MARTA BAGUS SUPRIANTO	80	√	
20.	RATNA AYU	90	√	
21.	RETNO RATNA SARI	80	√	
22.	SINDI URFANA	80	√	
Jumlah Nilai		1720		
Nilai Rata-rata		78		
% Ketuntasan		70 %		
% Tidak Tuntas		30 %		

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016 yang dihadiri oleh semua siswa kelas VIII . Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan strategi Giving Question and Getting answer dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa sebelum diadakan tindakan yaitu 68 (Tabel 3), dan setelah guru menerapkan strategi Giving Question and Getting answer dalam proses pembelajaran menjadi 78 (Tabel 4). Prosentase nilai siswa meningkat sebanyak 15 %. Hal ini juga terlihat dari bertambahnya siswa yang dapat mencapai SKBM yang telah ditetapkan, dengan bobot skor tiap soal sama yaitu 10 poin. Dari 22 siswa yang mengikuti

pembelajaran, sebanyak 15 siswa telah memperoleh nilai kategori tuntas dibandingkan dengan sebelum diterapkannya strategi Giving Question and Getting answer yaitu 11 siswa.

Meskipun ada beberapa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai SKBM, namun hal tersebut sedikit membuktikan bahwa penerapan Strategi Giving Question and Getting answer dalam pembelajaran membawa hal positif. Terbukti dengan bertambahnya siswa yang dapat mencapai nilai kategori tuntas serta peningkatan nilai siswa hingga 15 % dan respon para siswa terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan strategi Giving Question and Getting answer yang cukup baik. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan seluruh siswa dapat mencapai nilai SKBM yang ditetapkan, maka penerapan strategi Giving Question and Getting answer dalam proses pembelajaran lebih dikembangkan lagi pada siklus berikutnya.

3. Hasil Siklus II

Tabel 5. Perolehan skor siklus II

No	Nama siswa	Jumlah skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1.	ABDUL ROBBI	100	√	
2.	AHMAD KURNIA	80	√	
3.	AJENG DYAHNINGTYASS	90	√	
4.	ALIEF BAHTIAR	80	√	
5.	ARINA DWI A.	90	√	
6.	AYU KRISMAWATI	100	√	
7.	DESYANA DWI NOVITA SARI	80	√	
8.	DEVIN NIRVANA	90	√	
9.	DIYAN RETNO PORNA WATI	90	√	
10.	DUWI ERLIFA IDA WAHYUNI	80	√	
11.	DWI AGUNG PRASETYO	100	√	
12.	EKA PURNAMA SARI	90	√	

13.	FERI KUSWOYO	90	√	
14	ICA DWI TRISNIA NANDA	80	√	
15	IKHSAN SUSANTO	90	√	
16	INTAN RAHAYU	90	√	
17	KEVIN EKO WAHYUANTO	80	√	
18	M. RIZAL FATONI	100	√	
19	MARTA BAGUS SUPRIANTO	90	√	
20	RATNA AYU	100	√	
21	RETNO RATNA SARI	90	√	
22	SINDI URFANA	100	√	
Jumlah Nilai		1980		
Nilai Rata-rata		88		
% Ketuntasan		100 %		
% Tidak Tuntas		0 %		

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2016 yang dihadiri oleh semua siswa kelas VIII. Dari (Tabel 5) di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa meningkat. Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 78 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90. Prosentase nilai siswa meningkat sebanyak 30 %. Dari semua siswa kelas VIII sebanyak 22 siswa telah mencapai SKBM yang telah ditetapkan dengan bobot skor pada setiap soal adalah 10 poin.

Hipotesis yang dikemukakan adalah “Jika dalam proses pembelajaran menerapkan strategi Giving Question and Getting answer maka prestasi belajar siswa pada siswa kelas VIII Mts Mashlahiyah Krecek akan meningkat”. Ternyata setelah diadakan tindakan kelas, prestasi siswa mengalami peningkatan. Dari nilai awal ke siklus I, nilai siswa meningkat sebanyak 15 %, kemudian dari siklus I ke siklus II, nilai siswa meningkat sebanyak 30 %.

Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima. Penerapan strategi Giving Question and Getting answer dalam proses

pembelajaran benar-benar dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Fikih tentang Zakat kelas VIII Mts Mashlahiyah Krecek

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, dari pra siklus, siklus I, dan siklus II serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Giving Question and Getting Answer dalam proses pembelajaran sangat tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII Mts Mashlahiyah Krecek Kediri pada mata pelajaran Fikih materi Zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 107. Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Dimiyati dan Mujdiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Hadi, Samsul (Ed). *Diktat Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Konsep Umun Dan Konsep Islami*. Kediri: STAIH Press, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito, 1980.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Iqbal, Abu Muhammad. *Konsep Pemikiran Al Ghozali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Muhammad Fatkhan Ashari, Model pembelajaran *giving questions and getting answer* http://fatkhan_ashari-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-38624-Pendidikan_Model_Pembelajaran_Giving_Question_And_Getting_Answer.html, diakses pada tanggal 15 April 2012.
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press, 2008.
- Mushaf A-Azhar. *Al Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Hilal, 2010.

Permono, Sjechul Hadi. *Formula Zakat, Menuju Kesejahteraan Sosial*. Surabaya: CV. Aulia Surabaya, 2009.

Purwati, Eni,dkk. *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*. Surabaya: Kopertais IV Press, 2012.

Rasyid, Hamdan, “*Fiqih Indonesia*”,
http://ajatsudarjat85.blogspot.com/2014/06/implementasi-pembelajaran-fiqih-zakat_14.html. diakses 27 Januari 2015

Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.

Shaleh, Abdul Rahman. *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.

Sjechul Hadi Permono, *Formula Zakat, Menuju Kesejahteraan Sosial* (Surabaya : CV. Aulia Surabaya, 2009), 223.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.